

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang berarti “Dorongan atau daya penggerak”. Berdasarkan pada kata dasarnya motif, merupakan suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya, Hasibuan (2016). Menurut Hambali (2015), bahwa motif merupakan yang melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Dorongan adalah suatu keadaan yang timbul sebagai hasil dari beberapa kebutuhan biologis seperti kebutuhan akan makan, air, seks atau menghindari sakit.

Winardi (2002), bahwa pada dasarnya motivasi merupakan proses psikologikal, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang merupakan determinan penting bagi kinerja individu. Motivasi menyebabkan timbulnya sikap antusias dan persisten dalam hal melakukan kegiatan untuk tercapainya tujuan-tujuan untuk memenuhi kebutuhan individu.

Motivasi adalah daya pendorong yang menyebabkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dan tenaganya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Salah satu yang harus diperhatikan dalam motivasi yakni bahwa tingkat motivasi dalam diri seseorang berbeda dan pada waktu yang berlainan pula. Motivasi terdapat dalam dua sumber yaitu dari dalam diri seseorang disebut dengan istilah motivasi internal atau motivasi intrinsik dan dari luar diri orang dengan istilah motivasi eksternal atau ekstrensik, (Siagian 2012).

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam diri yang membangkitkan atau mengerahkan dan membuat seseorang untuk tetap bertahan, giat dan antusias dalam melakukan kegiatannya, baik itu dari dalam diri seseorang maupun diluar lingkungan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dalam melakukan suatu kegiatan usahatani tidak terlepas dari motivasi, yakni bahwa ada suatu dorongan yang

timbul dari dalam dirinya agar dapat bekerja lebih baik, begitu juga dengan kegiatan petani dalam berusahatani padi sawah dengan menerapkan sistem budidaya padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai. Motivasi petani dalam penerapan sistem budidaya padi organik merupakan dorongan yang terdapat dalam diri petani sehingga petani mau melaksanakan usahatani padi sawah dengan menggunakan sistem budidaya padi organik.

a. Motivasi Petani Dalam Budidaya Padi Organik

Suatu kebutuhan adalah sesuatu yang penting untuk memenuhi suatu kondisi yang diinginkan. Jadi kebutuhan adalah sesuatu yang kurang dan harus dipenuhi. Kebutuhan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Seseorang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga keurutan yang lebih tinggi. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Maslow dengan teori hirarki kebutuhan manusia, (Hasibuan 2016). Tujuan utama bagi seseorang petani adalah bagaimana dia dapat memenuhi kebutuhannya.

Maslow teori hierarki kebutuhan manusia meliputi lima kategori motif yang disusun adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*) yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang yang meliputi akan sandang, pangan, papan dan lain-lain. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat rendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar.
2. Kebutuhan rasa aman (*Safety and Security Needs*) yaitu kebutuhan akan perlindungan diri dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.
3. Kebutuhan sosial (*Affiliation or Acceptance Needs*) yaitu meliputi kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, kebutuhan untuk berpendapat dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
4. Kebutuhan akan harga diri (*Esteem or Status or Needs*) yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
5. Kebutuhan mengaktualisasi diri (*Self Actualization*) yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill dan potensi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewandini (2010), bahwa kebutuhan manusia menjadi dua kategori:

- a) Kebutuhan material, yaitu kebutuhan yang langsung berhubungan dengan eksistensi manusia. Kebutuhan ini masih dapat digolongkan menjadi dua bagian adalah sebagai berikut:
 - 1) Yang sifatnya ekonomis, meliputi kebutuhan-kebutuhan akan masakan, pakaian, dan rumah. Kebutuhan material yang sifatnya ini eksistensinya sangat relatif dan subyektif dalam arti batas-batas terpenuhinya bergantung pada aspirasi masing-masing individu.
 - 2) Yang sifatnya biologis, meliputi kebutuhan akan perkembangan dan pertumbuhan jasmani.
- b) Kebutuhan non material, yaitu kebutuhan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup seseorang. Kebutuhan non material ini dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu:
 - 1) Yang coraknya psikologis, meliputi berbagai macam kebutuhan kejiwaan antara lain kebutuhan akal kasih sayang, perhatian, kekuasaan, kedudukan sosial, kebebasan pribadi, keadilan, kemajuan dan lainnya.
 - 2) Yang coraknya sosiologis, meliputi berbagai macam kebutuhan antara lain kebutuhan akan adanya jaminan keamanan, persahabatan, kerjasama, rasa menjadi bagian dari suatu kelompok dan lainnya.

2. Sistem Budidaya Padi Organik

Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang dapat meningkatkan dan menjaga produktivitas lahan sehingga dapat menyediakan pangan yang cukup, berkualitas dan berkelanjutan untuk menunjang ketahanan pangan lokal, mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan pendapatan petani, Rodiah (2013). Pertanian organik bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman yang berkelanjutan dengan cara memperbaiki kesuburan melalui penggunaan sumber daya alami.

Pada umumnya padi organik harus memenuhi persyaratan berikut:

- a. Tidak menggunakan pestisida dan pupuk kimia sepanjang budidaya dan pengolahannya.

- b. Kesuburan tanah dipelihara secara alami, antara lain melalui penanaman tanaman penutup (*cover crop*) dan penggunaan pupuk kandang yang dikomposkan serta sisa tanaman.
- c. Tanaman dirotasikan untuk menghindari penanaman komoditas yang sama secara terus-menerus.
- d. Pemanfaatan bahan nonkimia, seperti musuh alami untuk menekan serangan hama dan penyakit tanaman serta penyebaran jerami untuk menekan gulma.

Padi organik adalah padi yang disahkan oleh sebuah badan independen, untuk ditanam dan diolah menurut standar organik yang ditetapkan. Sistem pertanian organik dirancang untuk :

- 1) Mengembangkan keanekaragaman hayati secara keseluruhan dalam sistem;
- 2) Meningkatkan aktivitas biologi tanah;
- 3) Menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang;
- 4) Mendaur-ulang limbah asal tumbuhan dan hewan untuk mengembalikan nutrisi ke dalam tanah sehingga meminimalkan penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui;
- 5) Mengandalkan sumber daya yang dapat diperbaharui pada sistem pertanian yang dikelola secara lokal;
- 6) Meningkatkan penggunaan tanah, air dan udara secara baik, serta meminimalkan semua bentuk polusi yang dihasilkan dari kegiatan pertanian;
- 7) Menangani produk pertanian dengan penekanan pada cara pengolahan yang baik pada seluruh tahapan untuk menjaga integritas organik dan mutu produk
- 8) Bisa diterapkan pada suatu lahan pertanian melalui suatu periode konversi, yang lamanya ditentukan oleh faktor spesifik lokasi seperti sejarah penggunaan lahan serta jenis tanaman dan hewan yang akan diproduksi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan sebagai suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melaksanakan/melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuannya. Motivasi terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri petani dan lingkungan luar petani. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri petani yaitu faktor yang berasal dari internal petani dan faktor lingkungan luar petani yaitu faktor eksternal petani, (Silalahi, dkk 2015).

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani yaitu meliputi umur, pendidikan, pendapatan, ketersediaan sarana produksi, modal, pasar, peran penyuluh dan inovasi teknologi.

a. Umur

Umur merupakan suatu aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, psikologi dan biologis seseorang (Rukka, 2003). Andriani (2018), menyatakan bahwa umur merupakan salah satu aspek dalam diri seseorang yang dapat menentukan tingkat usaha dan sangat erat kaitannya dengan produktivitas dari usaha yang dikeluarkannya. Secara alamiah umur berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Setiawan (2017), menyatakan bahwa faktor umur berpengaruh terhadap motivasi petani karena umur yang produktif berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani untuk bekerja secara optimal. Soekartawi (2004), menyatakan bahwa semakin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui sehingga dengan demikian umur petani yang produktif dalam usahatani akan tercermin dari semangat mereka dalam menjalankan kegiatan usahatani mereka. Hal ini ditambahkan Mardikanto (2009), menyatakan bahwa semakin tua atau diatas umur 50 tahun, biasanya semakin lamban dalam mengadopsi teknologi baru, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin atau yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat setempat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor usia mempengaruhi individu dalam motivasi terhadap apa yang diterimanya melalui pengindraannya.

b. Pendidikan

Andriani (2018), menyatakan bahwa faktor pendidikan memegang peranan penting agar tujuan yang terencana dalam meningkatkan pembangunan pertanian yang maju. Pendidikan merupakan salah satu faktor perilaku atau pola pikir seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap, dalam hal menerapkan sistem budidaya padi organik. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pendidikan non formal (pelatihan). Anggraeni (2017), bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik.

(Setiawan, 2017) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi petani. Menurut Hasbullah (2005), bahwa tingkat pendidikan formal petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi. Makin tinggi tingkat pendidikan formal petani, maka makin rasional pola pikir dan daya nalarnya. Tingkat pendidikan baik formal dan non formal besar pengaruhnya terhadap penyerapan ide-ide baru, sebab pengaruh pendidikan terhadap seseorang akan memberikan suatu wawasan yang luas, sehingga petani tidak mempunyai sifat yang terlalu tradisional. Jadi tingkat pendidikan petani merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan keputusan menerima teknologi baru.

c. Pendapatan

Sakinah (2017), bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang menentukan petani untuk berusaha tani. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari pendapatan yang dihasilkan. Pendapatan petani mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat, diukur dengan melihat adanya peningkatan pendapatan, kebutuhan keluarga terpenuhi dan dapat menutupi biaya produksi. Pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang diperoleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang sifatnya produktif dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Sustriani, 2014). merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian Lestari, dkk (2014) bahwa pendapatan berpengaruh terhadap motivasi, yakni semakin tinggi pendapatan petani maka motivasi dalam berusahatani semakin tinggi.

Yatno, (2003) menyatakan bahwa petani yang mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk memilih tanaman yang baik dari pada yang berpendapatan rendah. Bagi petani yang mempunyai pendapatan yang kecil tentu tidak berani mengambil resiko karena keterbatasan modal.

d. Modal

Suratiyah (2016), menyatakan bahwa modal adalah syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha, yang dapat dipergunakan untuk memproduksi kembali dan dapat dipergunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan. Modal adalah salah satu penunjang awal dalam melakukan kegiatan usahatani untuk memenuhi sarana usahatani. Nisa (2015), mengungkapkan bahwa faktor modal berpengaruh terhadap motivasi petani dalam berusahatani. Modal terdapat dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal pinjaman dari bank. Damihartini dan Jahi (2005), menyatakan bahwa tanpa ada modal maka petani akan sulit mengembangkan usahatani yang dilakukan. Dalam berusahatani ketersediaan modal sangat penting, karena adanya modal dapat mempengaruhi keberhasilan dalam berusahatani. Modal dalam berusahatani dapat diukur dari ketersediaan modal, biaya dalam berusahatani serta sumber modal. Apabila petani memiliki modal yang tinggi maka petani akan memiliki kekuatan untuk meningkatkan produksi dalam berusahatani, seperti pengadaan teknologi modern, memperluas lahan, dan pemilihan bibit yang unggul.

e. Ketersediaan sarana produksi

Dewandini (2010) bahwa ketersediaan sarana produksi yaitu tersedianya input produksi (pupuk, pestisida dan benih) pertanian yang mendukung budidaya sehingga petani lebih baik dalam melakukan usahatani. Ketersediaan saproduksi diukur dengan melihat sumber input dan ketersediaan input. Petani saja tidak mempunyai kemampuan untuk mengubah keadaan usahatannya sendiri karena bantuan dari luar diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk bimbingan dan pembinaan usaha dalam bentuk intensif yang mendorong petani untuk menerima hal-hal baru, mengadakan tindakan perubahan. Bentuk-bentuk intensif ini seperti jaminan tersedianya sarana produksi yang diperlukan petani dalam jumlah yang cukup, harganya murah atau mudah dicapai, dapat dipertimbangkan dalam usaha dan selalu dapat diperoleh dengan secara kontiniu, Nisa (2015).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pramadya (2016), menyatakan bahwa ketersediaan sarana produksi berpengaruh terhadap motivasi petani. Menurut primedesi (2010), bahwa ketersediaan sarana produksi adalah tersedianya input

produksi pertanian yang mendukung budidaya sehingga mendorong petani untuk melakukan usahatani dengan baik. Pelaksanaan perubahan-perubahan usahatani akan selalu membutuhkan tersedianya sarana produksi dalam bentuk jumlah, mutu, dan waktu yang tepat.

f. Pasar

Rukka (2003) menyatakan bahwa pasar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu usahatani. Suatu komoditas walaupun sangat produktif, namun jika pemasarannya sulit atau tidak lancar, maka akan menyebabkan petani tidak mengusahakannya. Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.

Ruka, dkk (2006) mengungkapkan bahwa ketersediaan pasar dalam hasil produk pertanian sangat penting dan menentukan kelanjutan produktivitas dari usahatani sehingga pasar bagi hasil produk pertanian yang baik akan menjamin bahwa produksi yang mereka hasilkan tidak sia-sia karena semakin besarnya peluang pasar maka dapat mempengaruhi motivasi petani dalam membudidayakan padi organik. (Nisa, 2015), bahwa Pemasaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi petani. Pemasaran merupakan cara petani untuk menjual hasil produksinya. Indikator pemasaran dilihat melalui jaminan pasar, yaitu adanya hal-hal yang menjamin pemasaran hasil sehingga memudahkan petani dalam melakukan pemasaran, diukur dengan melihat adanya jaminan pembelian, jaminan harga jual, permintaan pasar dan sistem pembayaran.

g. Peran Penyuluh

Menurut Undang-Undang No. 16 tahun 2006 tentang SP3K bahwa Penyuluh adalah perseorangan warga Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan dibidang pertanian, baik merupakan penyuluh PNS, swadaya maupun swasta. Penyuluh dituntut mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh di lapangan dengan menjadi mitra kerja petani yang berperan sebagai fasilitator.

Yunita (2011), menyatakan bahwa peran penyuluh adalah sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dalam mendidik, membimbing,

memfasilitasi dan mendampingi petani dalam pengelolaan usahatani. Kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dalam memberikan nasehat, pertimbangan, masukan kepada petani dalam rangka membangun kesadaran, memberikan informasi, mengajar melatih petani yang kaitannya ialah untuk memperlancar pengelolaan usaha4tani, (Suprayitno 2011).

h. Teknologi Inovasi

Inovasi teknologi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas usahatani, sehingga berpeluang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Teknologi inovasi adalah adalah suatu ide baru yang belum banyak diketahui, diterima dan diterapkan oleh sebagian besar petani dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan, (Mardikanto 1993). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi petani dalam menerapkan inovasi yaitu sifat-sifat dari inovasi seperti kesesuaian inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, dan sosial budaya), keuntungan dari inovasi yang ditawarkan baik itu keuntungan secara teknis (kesesuaian dengan keadaan alam setempat dan tingkat produktivitasnya), maupun keuntungan secara ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya) dan inovasi tersebut mudah untuk dilakukan atau dilaksanakan.

B. Penelitian Terdahulu

Pengkajian terdahulu merupakan suatu pengkajian yang memiliki kaitan yang relevan dengan pengkajian ini. Tujuan dari pengkajian terdahulu yaitu untuk memperjelas deskripsi variabel-variabel dan metode yang digunakan dalam pengkajian ini, untuk membedakan dan membandingkan antara pengkajian ini dengan sebelumnya serta mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

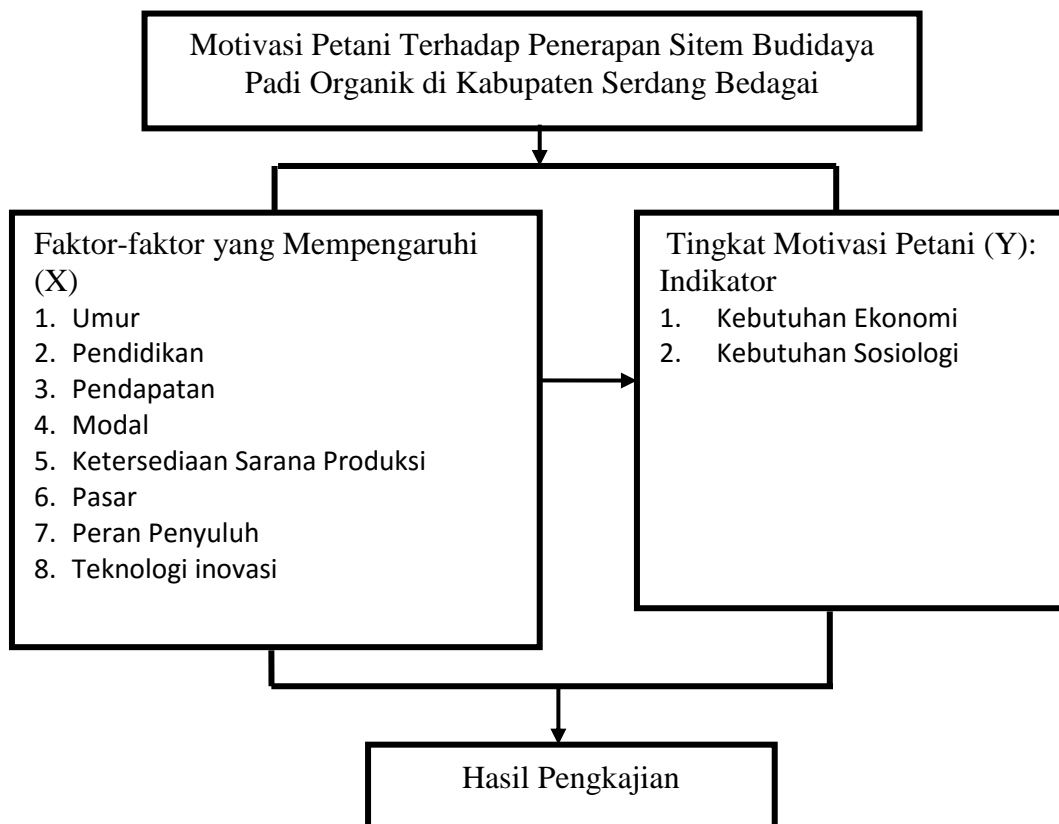
Tabel 1. Penelitian terdahulu

Judul/Tahun	Faktor-faktor yang dianalisis	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
Made Anggayuda Pramadya, meneliti tentang Analisis Motivasi Petani Dalam Berusahatani Jarak Kepyar (<i>Ricinus Communis L</i>) Di Kabupaten Lombok Timur, dilakukan pada tahun 2016	Pendidikan Formal, Tanggungan Keluarga, Pengalaman, Ketersediaan Saprodi, Keuntungan Relatif, Adanya Jaminan Pasar, Tingkat Kesesuaian Potensi Lahan, Tingkat Penghematan Waktu Budidaya, Tingkat Kesesuaian Budaya setempat	Analisis Regresi Logistik	Berdasarkan analisis yang disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap motivasi petani dalam berusahatani jarak kepyar adalah pengalaman, ketersediaan saprodi, adanya jaminan pasar, tingkat kesesuaian potensi lahan dan tingkat penghematan waktu budidaya.
Sudarko dan Ridjal J. A., meneliti tentang Peningkatan Motivasi Petani Kopi Rakyat Dalam Diversifikasi Pengolahan Produk Primer Dan Sekunder Kopi Dengan Pendekatan Agribisnis Di Kabupaten Jember, dilakukan pada tahun 2017	Umur, Pendidikan formal, Pendidikan Non formal, Pengalaman berusahatani kopi, Jumlah tanggungan keluarga, Luas lahan garapan, Akses informasi, Ketersediaan sarana dan prasarana produksi, Modal, Intensitas Penyuluhan/pelatihan, Peluang pasar, Sifat inovasi	Skoring skala likert dan regresi linier berganda	Berdasarkan analisis yang disimpulkan bahwa faktor-faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi eksternal petani kopi rakyat dalam diversifikasi pengolahan primer dan sekunder kopi di Kabupaten Jember adalah ketersediaan sarana prasarana pengolahan kopi,, modal petani kopi, intensitas penyuluhan; peluang dan kepastian pasar, dan sifat inovasi (tingkat kemudahan di pelajari, dicoba, kerumitan, kesesuaian dengan sosial budaya dan keuntungan relatif).
Lestari D. P., Lenny W. dan Ebban B. K., meneliti tentang Tingkat Motivasi Dan Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Merah Besar Di Jember, dilakukan pada tahun 2014	Umur, Pendidikan, Luas Lahan, Tanggungan Keluarga, Pendapatan, Pengalaman	Analisis Skoring, Rank Spearman dan Swot	Berdasarkan analisis yang disimpulkan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi motivasi petani untuk berusaha cabai merah besar adalah pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga sedangkan umur, pendidikan, pengalaman tidak berpengaruh terhadap motivasi petani
Nurdina I. F., Asihing K., dan Rudi H. Motivasi Petani Dalam Mengelola Hutan Rakyat Di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, dilakukan pada tahun 2015	Umur, pendapatan, pengalaman usahatani, pendidikan, kegiatan kelompok tani, kegiatan penyuluhan, dan akses informasi.	Uji regresi ordinal	Berdasarkan analisis yang disimpulkan bahwa Faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi petani yaitu umur, pendapatan, pengalaman usahatani, pendidikan, kegiatan kelompok tani, kegiatan penyuluhan, dan akses informasi.

C. Kerangka Pikir

Setiap orang pastinya mempunyai dasar dalam melakukan tindakan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Seperti halnya motivasi petani dalam membudidayakan padi organik yang memiliki keteguhan untuk tetap memilih membudidayakan padi organik. Adanya motivasi petani tersebut karena adanya kekurangan suatu kebutuhan yang diinginkan sehingga menyebabkan seseorang bertindak atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi petani merupakan sesuatu hal yang penting dalam berusahatani padi organik. Hal ini dapat mendorong petani untuk mencapai tujuan tertentu sehingga terjadi kepuasan tersendiri bagi petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani yaitu meliputi umur, pendidikan, pendapatan, modal, ketersediaan sarana produksi, pasar, peran penyuluh dan teknologi inovasi.

Penyusunan kerangka pikir pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengarahannya penugasan akhir. Kerangka pikir motivasi petani terhadap penerapan sistem budidaya padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Petani Terhadap Penerapan Sistem Budidaya Padi Organik Di Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disampaikan serta didukung dengan beberapa informasi dan hasil pengamatan awal di lokasi, maka dapat dibangun suatu hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat motivasi petani terhadap penerapan sistem budidaya padi organik di Kabupaten Serdang Bedagai rendah.
2. Diduga faktor umur, tingkat pendidikan, pendapatan, ketersediaan sarana produksi, modal, pasar, peran penyuluh, dan teknologi inovasi mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan sistem budidaya padi organik di Kabupaten Sedang Bedagai.